

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV pada materi perubahan wujud benda

Dila Triyasmin Fauziah¹, Anggit Merliana², Akhmad Nugraha³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, Indonesia

^{2,3} Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, Indonesia

¹ dila@upi.edu, ² anggitm@upi.edu, ³ akhmadnugraha@upi.edu

Abstract

Differentiated learning is a learning process that allows students to study material according to their abilities, interests and needs. This aims to ensure that they do not feel like they have failed in their learning experience (Mila Handiyani., 2022). Differentiated learning is an effort to adapt the learning process in the classroom to meet the individual learning needs of each student. The aim of this research is to improve student learning outcomes in science learning, especially material on changes in the shape of objects. This research uses a classroom action research method with 2 cycles, where each cycle is carried out in 1 meeting with a time allocation of 2 x 35 minutes. The data processing technique is carried out by scoring and averaging. The research results showed an increase in cycles I and II. So it can be concluded that the differentiation learning strategy is successful in improving students' cognitive learning outcomes.

Keywords: Learning Strategy, Differentiated Learning, Classroom Action Research.

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan agar mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Mila Handiyani., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS khususnya materi perubahan wujud benda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, yang mana tiap siklusnya dilaksanakan 1 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan scoring dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi, Penelitian Tindakan Kelas.

1. Pendahuluan

Sekolah menjadi lembaga formal untuk peserta didik dapat mempelajari kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan dan mampu berpikir kritis. Hasil yang diharapkan dengan adanya sekolah yaitu peserta didik yang berkualitas supaya dapat berperan aktif dalam masyarakat melalui pendidikan dan pembelajaran (Estriani et al., 2023). Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran mengharuskan guru dan tenaga pendidik untuk terus mengembangkan pembelajaran, sehingga perbedaan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan (Miqwati et al., 2023). Pendidikan harus memfasilitasi beragam kebutuhan peserta didik, pendidikan harus mengakomodasi semua perbedaan dan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik (Helmi., et al, 2023)

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di sekolah pada tahun 2022. Kurikulum ini mengedepankan kemandirian peserta didik dalam proses pendidikan. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan capaian masing-masing peserta didik, dengan mengakui bahwa setiap anak atau individu memiliki kemampuan yang berbeda dan tidak dapat diperlakukan sama (Marzoan, 2023). Penerapan kurikulum harus sejalan dengan kualitas guru sebagai tenaga pendidik (Guerriero, Sania 2017), peran guru yaitu mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dirinya melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik (Supriatna, 2018). Kurikulum merdeka merancang pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran diferensiasi (Marzoan, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan agar mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Mila Handiyani., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Penyesuaian ini mencakup minat, profil belajar, dan kesiapan murid, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (Herwina, 2021). Strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang meliputi tiga aspek: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dapat memenuhi ketiga kebutuhan belajar peserta didik dengan kemampuan beragam adalah pembelajaran diferensiasi (Differentiated Teaching) atau mendiferensiasikan pengajaran (Aminuriyah & Ma'ruf, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran inti yang termasuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar (Susanto, 2013). IPAS merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada kajian peristiwa-peristiwa alam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi antara keduanya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbudristek, 2022).

Materi IPAS yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) kehidupan dan proses kehidupan, yang melibatkan manusia, hewan, tumbuhan, serta interaksi mereka dengan lingkungan dan aspek kesehatan, 2) benda dan materi, termasuk sifat-sifatnya serta kegunaannya, seperti cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya, yang melibatkan konsep seperti gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pengenalan pesawat sederhana, dan 4) bumi dan alam semesta, mencakup tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya (BNSP, 2006). Salah satu Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dikuasai adalah mengalisis perubahan wujud benda. Materi tersebut diberikan pada peserta didik kelas IV.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya pada Rabu, 21 Februari 2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, diketahui bahwa peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini berdampak negatif pada nilai peserta didik, menyebabkan nilai mereka rendah. Selain itu, hasil observasi data nilai sumatif peserta didik menunjukkan bahwa nilai pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda tergolong rendah dibawah KKM.

Hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya, Peserta didik merasa bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dianggap membosankan dan kurang menarik. Proses pembelajaran terasa monoton karena mereka tidak aktif dalam mengeksplorasi minat dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini terjadi karena pembelajaran cenderung terpusat pada peran guru dan hanya disampaikan melalui metode ceramah. Selain itu, proses pembelajaran di kelas tidak memperhatikan kebutuhan individual peserta didik, terutama dalam hal gaya belajar. Guru seringkali mengajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya rendah, dengan rata-rata nilai 60, sementara KKM-nya adalah 70.

Saat wawancara dengan guru kelas IV di SDN 2 Tanjungmulya, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum pernah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kolaborasi dengan guru kelas tersebut, peneliti berencana untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna menjawab kebutuhan belajar peserta didik serta untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, guru menyampaikan bahwa sekolah sedang mengalami masa transisi kurikulum, yaitu dari K-13 ke Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka ini, guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Adla, 2023).

Penelitian Herwana (2023) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan pada materi bangun ruang. Hal ini dapat dilihat dari tiap siklus (siklus I dan siklus II) yaitu hanya 47,82% atau belum tuntas di siklus I dan meningkat menjadi 95,65% atau tuntas di siklus II.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan melakukan penelitian untuk dapat melihat kemampuan peserta didik terhadap materi IPA perubahan wujud benda melalui pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui pendekatan terhadap peserta didik untuk melihat karakteristik dan kebutuhan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan adalah metode penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh peneliti di dalam lingkungan masyarakat atau sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memahami pekerjaan, dan menyesuaikan dengan konteks tempat pelaksanaan pekerjaan tersebut (Kemmis & Taggart, 1990) dalam (Arikunto, 1998).

Model penelitian yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini dianggap tepat untuk penelitian ini karena menggunakan pendekatan spiral refleksi diri yang melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Metode penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Meskipun guru-guru telah berusaha melakukan remedial secara berkesinambungan, diperlukan upaya penelitian guna menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini diatur untuk dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mengandung empat tahap utama, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan atau pelaksanaan, 3) tahap evaluasi/observasi, dan 4) tahap refleksi. Secara keseluruhan, setiap tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan Modul Ajar, alat dan bahan pembelajaran dengan strategi berdiferensiasi, dan instrumen penelitian.

b. Tahap Tindakan

Pada setiap tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menjalankan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelumnya, peneliti telah memberikan gambaran tentang pelaksanaan tindakan, menyadari bahwa selama tahap pelaksanaan mungkin timbul hal-hal yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan rencana awal. Oleh karena itu, peneliti mengambil tindakan tambahan yang tidak tercantum dalam perencanaan awal sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan setiap siklus. Selama proses tindakan, observasi dan evaluasi terus dilakukan.

c. Tahap Observasi

Secara praktis, pada tahap ini, tujuannya adalah untuk memahami peserta didik dengan lebih mendalam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang telah dicapai, baik itu merupakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan maupun hasil dari proses pelaksanaan tindakan. Fungsi dari observasi ini adalah agar guru dapat menilai sejauh mana tindakan yang diambil telah memberikan dampak positif terhadap perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Data yang terkumpul diambil untuk analisis dan selanjutnya direfleksikan sebagai instrumen evaluasi guna meningkatkan siklus berikutnya. Hasil analisis ini juga digunakan untuk menyimpulkan temuan dari penelitian. Pada tahap refleksi, guru bersama observer berdiskusi mengenai hasil tindakan pada akhir setiap pelaksanaan, dan kemudian hasil tersebut dianalisis secara mendalam. Peneliti juga dapat merefleksikan diri dengan mempertimbangkan data observasi. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan kegiatan sudah tercapai atau belum. Temuan yang dihasilkan menjadi panduan untuk merumuskan rencana pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

Dalam konteks penelitian ini, setiap siklus diimplementasikan sejalan dengan tujuan perubahan yang ingin dicapai. Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pemahaman Perubahan Wujud Benda secara maksimal, diadakan tes sebagai alat pengukur. Sementara itu, observasi awal dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, dapat dievaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami Perubahan Wujud Benda telah dioptimalkan.

Adapun data hasil tes dapat diketahui dengan:

1. Skoring

Pada evaluasi Siklus I dan Siklus II, penilaian dilakukan melalui uraian yang terdiri dari 5 soal. Setiap soal memiliki bobot skor sebesar 5, yang akan diberikan jika peserta didik dapat menjawab dengan benar. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat dicapai oleh peserta didik pada tes ini adalah 100. Penskoran jawaban peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan skor sesuai dengan lengkap atau tidaknya jawaban yang diberikan, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} 100\%$$

2. Nilai Rata-rata

Skor yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar, dapat digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah banyaknya siswa}} 100\%$$

Perhitungan nilai rata-rata tes dari semua peserta didik yang mengikuti ujian dilakukan dengan tujuan mengevaluasi ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan klasikal dapat dicapai jika lebih dari 80% peserta didik memperoleh skor di atas 70% dari total skor.

$$TB = \frac{S = 70 \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar

S : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar/lebih kecil dari 70

N : Jumlah seluruh peserta didik

Penelitian ini menggunakan empat kriteria persentase skor seperti berikut (Acep Yoni, dkk, 2010: 175).

Tabel 1. Kriteria persentase Skor

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat Rendah

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

3.1.1 Siklus 1

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan SDN 2 Tanjungmulya, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, dengan fokus pada mata pelajaran IPAS dan materi Perubahan Wujud Benda untuk kelas IV. Tindakan ini dilaksanakan dengan durasi 2 x 35 menit.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan dalam penelitian, antara lain:

- Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu SDN 2 Tanjungmulya, Kec. Panumbangan Kab. Ciamis.
- Peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara guru kelas IV
- Menentukan titik fokus penelitian dalam mata pelajaran IPAS kelas IV
- Peneliti menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dikaji, yaitu Peserta didik mengidentifikasi proses **perubahan wujud benda** dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. Dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) peserta didik mengidentifikasi wujud benda, peserta didik menganalisis perubahan wujud benda.
- Membuat modul ajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajarn konvensional dalam 1 kali pertemuan.
- Membuat kisi-kisi soal mengenai perubahan wujud benda.
- Membuat tabel lembar observasi bagi peserta didik dan peneliti (sebagai pengajar) selama pembelajaran.

3.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari Sabtu, 8 Juni 2024, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan menyiapkan kelas, memberi salam, dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, diikuti dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan buku yang diperlukan. Apersepsi dan motivasi dilakukan untuk menghubungkan kegiatan sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali dengan peneliti menerangkan materi yang akan dipelajari. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media-media untuk menunjang pembelajaran peserta didik seperti soundssystem, proyektor, dan kartu materi. Lalu peserta didik diarahkan untuk duduk sesuai dengan profil belajar peserta didik. Berikut kegiatan sesuai dengan profil belajar peserta didik:

1) Diferensiasi Konten:

- Auditori

Peneliti meminta peserta didik untuk mengklik tombol play pada layar handphone. Peserta didik diberi waktu selama 5 menit untuk mendengarkan materi pembelajaran. Peneliti memberi kesempatan 3x untuk mendengarkan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik diminta untuk mencatat informasi penting yang didapatkan dari mendengarkan audio.

b. Visual

Peneliti menayangkan video pembelajaran melalui youtube. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan materi pembelajaran dengan fokus sambil mencatat informasi penting yang didapatkan dari menonton video pembelajaran.

c. Kinestetik

Dalam kegiatan ini, peneliti mengajak peserta didik untuk keluar kelas. Lalu, peneliti menjelaskan langkah-langkah bermain games "*mencari harta karun*". Peneliti memberikan informasi bahwa peserta didik harus mencari tujuh amplop berisikan materi pembelajaran. Dalam satu amplop terdapat satu materi, dan peserta didik mengambil satu materi dalam satu amplop. Setelah peserta didik menemukan semua materi, peserta didik diarahkan untuk menempelkan sambil membaca materi tersebut di buku masing-masing.

2) Diferensiasi Proses

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan "*apa yang dimaksud perubahan wujud benda?*", "*apa saja macam-macam perubahan wujud benda?*". Lalu, beberapa peserta didik dari kelompok visual dan kinestetik menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya dan menjawab mengenai perubahan wujud benda berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari media pembelajaran yang berbeda.

3) Diferensiasi Produk

Peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok berdasarkan kesiapan belajar mereka. Kemudian, peneliti memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Untuk peserta didik dengan kemampuan rendah, mereka diminta untuk menuliskan ringkasan materi tentang perubahan wujud benda sesuai dengan yang telah dipelajari. Peserta didik dengan kemampuan sedang diminta untuk mengidentifikasi jenis-jenis perubahan wujud benda sesuai dengan tabel yang telah diberikan. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan tinggi melakukan percobaan langsung dan membuat laporan dari percobaan mengenai perubahan wujud benda. Alat dan bahan yang digunakan mencakup es batu, lilin, sendok, coklat, dan cup.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhirnya, peneliti bersama peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan merangkum materi pelajaran. Setelah itu, guru memberikan tes sebagai evaluasi akhir pembelajaran, di mana peserta didik mengerjakan soal dengan tertib, sementara peneliti mengamati proses tersebut. Kemudian, peserta didik mengumpulkan pekerjaan mereka kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha mereka dalam pembelajaran hari itu. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan ucapan salam.

3.1.3 Observasi

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi.

1. Observasi Aktivitas Peneliti

Observasi yang dilakukan oleh observer yaitu Ibu Nunik Sudarmika selaku wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti menggunakan pedoman observasi agar memudahkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer). Hasil dari analisis observasi kegiatan peneliti pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

No.	Keterangan	Kegiatan Peneliti
1.	Jumlah skor yang diperoleh	66
2.	Skor maksimal	76
3.	Taraf keberhasilan	3,47
4.	Kriteria	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I
(hasil observasi kegiatan peneliti dapat dilihat dilampiran)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kegiatan belajar peneliti cukup sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan dapat dicapai oleh peneliti. Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa taraf keberhasilan dari kegiatan peneliti adalah 3,47. Ini dapat diketahui dengan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 4 =$$

$$\text{Skor} = \frac{66}{76} \times 4 = 3,47$$

Sesuai dengan pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran dibawah ini:

Tabel 3. Pedoman Penafsiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2016)

Maka taraf keberhasilan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pada kategori **Baik**.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik meliputi 5 aspek yaitu memperhatikan penjelasan peneliti, aktif bertanya, berani berpendapat, kerja sama dan membuat kesimpulan pelajaran. Agar pengamatan lebih mudah, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk membantu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer). yaitu Ibu Nunik Sudarmika selaku wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya.

Adapun analisis hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus 1

No	Keterangan	Kegiatan Peserta didik
1.	Jumlah skor rata-rata yang diperoleh	33,6
2.	Jumlah peserta didik	17
3.	Skor rata-rata	1,97
4.	Kriteria	Cukup baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I
(Hasil observasi dapat dilihat dilampiran)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kegiatan belajar peserta didik belum sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan belum tercapai oleh peserta didik. Dari hasil analisis data pada tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah skor rata-ratanya adalah 1,97. Ini dapat diketahui dengan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} = \frac{33,6}{17} = 1,97$$

Sesuai dengan kriteria penilaian dibawah ini:

Tabel 5. Kriteria penilaian yang diadaptasi dari Poerwanti (2007)

3,25 – 4	Kegiatan belajar peserta didik sangat baik
2,5 – 3,24	Kegiatan belajar peserta didik baik
1,75 – 2,4	Kegiatan belajar peserta didik cukup baik
1 – 1,74	Kegiatan belajar peserta didik kurang baik

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran siklus I ada pada kategori **Cukup Baik**.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak tercakup dalam indikator lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- Peserta didik tidak memperhatikan ketika peneliti memberikan penjelasan
- Sebagian peserta didik tidak merespon saat peneliti mengajukan pertanyaan
- Peserta didik masih bingung cara belajar dengan strategi diferensiasi
- Sebagian peserta didik mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak fokus
- Pada saat diferensiasi konten berlangsung, terutama pada peserta didik yang profil belajarnya kinestetik, setelah “mencari harta karun” mereka mengeluh karena lelah dalam mencari kartu materi.
- Pada saat diferensiasi konten, peserta didik dengan profil belajar auditori kurang fokus dalam mendengarkan materi karena kurangnya fasilitas yakni headphone/earphone.

4. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan 2 peserta didik dengan kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Hasil wawancara dengan peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

Selain wawancara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan guru juga dapat dilihat pada lampiran.

3.1.4 Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, nilai KKM pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Tanjungmulya adalah 70. Jika nilai peserta didik lebih dari 70, maka peserta didik tersebut dinyatakan tuntas. Namun, jika nilai peserta didik kurang dari 70, maka peserta didik tersebut dinyatakan belum tuntas. Dibawah ini adalah data hasil evaluasi Siklus I.:

Tabel 7.Data Hasil tes Evaluasi siklus I

NO	INISIAL PESERTA DIDIK	NILAI	KKM	KETERANGAN
1.	ARP	72	70	TUNTAS
2.	AKN	76	70	TUNTAS
3.	FPN	80	70	TUNTAS
4.	FHM	40	70	BELUM TUNTAS
5.	FA	80	70	TUNTAS

6.	KPR	72	70	TUNTAS
7.	KY	68	70	BELUM TUNTAS
8.	LA	88	70	TUNTAS
9.	MA	40	70	BELUM TUNTAS
10.	MN	80	70	TUNTAS
11.	MT	100	70	TUNTAS
12.	QK	44	70	BELUM TUNTAS
13.	RN	72	70	TUNTAS
14.	SA	72	70	TUNTAS
15.	SAH	76	70	TUNTAS
16.	ASM	48	70	BELUM TUNTAS
17.	AA	40	70	BELUM TUNTAS
	Jumlah nilai	1148		
	Rata-rata	67,52		
	Persentase Tuntas	64,72%		TUNTAS
	Persentase Belum Tuntas	35,28%		BELUM TUNTAS

$$TB = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{11}{17} \times 100 = 64,72\%$$

$$= \frac{6}{17} \times 100 = 35,28\%$$

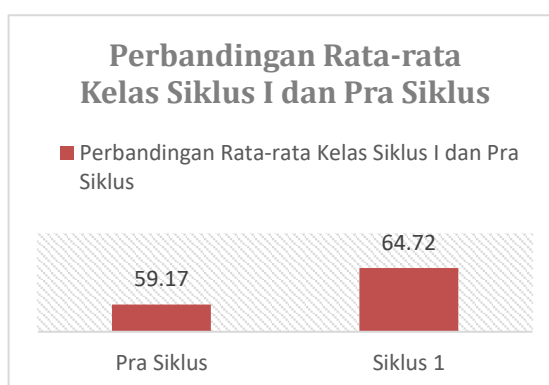
Keterangan:

TB : Ketuntasan Belajar

S : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari 70 atau jumlah peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 70

N : Jumlah seluruh peserta didik

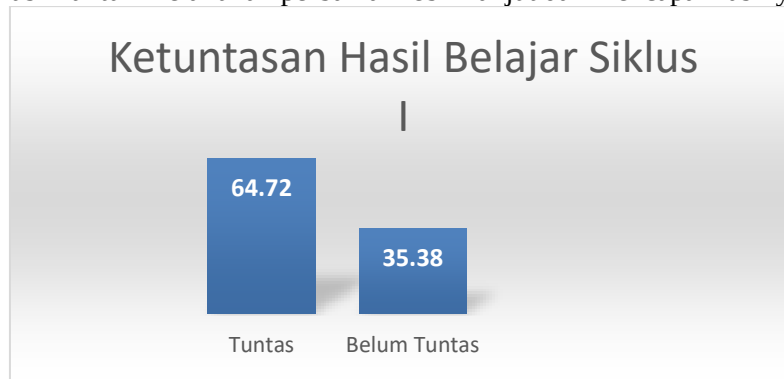
Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hasil tes evaluasi Siklus I menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Sebanyak 6 dari 17 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Perbandingan nilai rata-rata kelas antara Siklus I dan pra-siklus disajikan dalam grafik di bawah ini.:



Grafik 1. Perbandingan nilai rata-rata kelas Siklus I dan Pra Siklus

Berdasarkan grafik 1 diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat. Nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPAS adalah 70. Sebanyak 11 peserta didik (64,72%) telah mencapai KKM, sedangkan 6 peserta didik lainnya (35,28%) belum mencapai KKM. Namun,

masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dari siklus I ini. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan Siklus II untuk melakukan perbaikan lebih lanjut dan mencapai hasil yang diharapkan.



Grafik 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

3.1.5 Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Berdasarkan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara, dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- Media pembelajaran yang peneliti gunakan mampu menarik perhatian sebagian besar peserta didik. Dengan ditayangkan video pembelajaran yang didukung dengan animasi-animasi yang terdapat pada video tersebut membuat peserta didik fokus pada tayangan video. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum tertarik dengan media yang disediakan karena tidak fokus dengan media lain.
- Suasana kelas belum terlalu kondusif karena ada beberapa peserta didik yang mengganggu temannya ketika menyimak materi pembelajaran.
- Beberapa peserta didik belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi.
- Pada saat diferensiasi konten berlangsung, terutama pada peserta didik yang profil belajarnya kinestetik, setelah “mencari harta karun” mereka mengeluh karena lelah dalam mencari kartu materi.
- Pada saat diferensiasi konten, peserta didik dengan profil belajar auditori kurang fokus dalam mendengarkan materi karena kurangnya fasilitas yakni headphone/earphone.
- Hasil evaluasi beberapa peserta didik di siklus 1 belum mencapai KKM, sehingga harus dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.2 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 22 Juni 2024, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang disampaikan adalah perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang digunakan tetap sama seperti Siklus I, yaitu strategi diferensiasi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tindakan Siklus I. Berikut adalah uraian hasil penelitian Siklus II:

3.2.1 Perencanaan

Penulisan Modul Ajar yang dibuat untuk siklus II pada dasarnya mengacu pada siklus I dan merupakan perbaikan dari Modul Ajar pada siklus I. Adapun perbaikan di siklus II seperti yang telah dipaparkan pada refleksi, yaitu: pada saat pembelajaran berlangsung peneliti membuat peraturan untuk peserta didik *“pada saat belajar peserta didik diwajibkan untuk mengunci mulut sambil tersenyum”*. Pendidik menjelaskan kembali konsep pembelajaran diferensiasi yakni bahwa peserta didik sudah diberikan fasilitas dan kebutuhannya masing-masing untuk proses pembelajaran, sehingga masing-masing peserta didik harus menghargai perbedaan kebutuhan peserta didiknya dengan cara tidak mengganggu ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti memperbarui media pembelajaran untuk peserta didik dengan profil belajar kinestetik yaitu dengan menyediakan kartu materi, gunting dan lem. Maka dari itu, peserta didik dengan profil belajar kinestetik harus menyusun materi dengan cara menggunting dan menempel pada buku masing-masing. Selain itu, peneliti memperbarui media pembelajaran untuk peserta didik dengan profil belajar auditori. Dengan soundsystem peserta didik tidak fokus mendengarkan materi pembelajaran karena berhadapan langsung dengan peserta didik dengan profil belajar visual. Maka dari itu, peneliti menyediakan headphone/earphone untuk peserta didik dengan profil belajar auditori. Dengan itu, diharapkan dapat fokus mendengarkan audio materi pembelajaran perubahan wujud benda.

3.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut uraian kegiatan yang dilakukan pada siklus II:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan menyiapkan kelas, memberi salam, dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, dilakukan pengecekan kehadiran peserta didik, diikuti dengan permintaan kepada mereka untuk menyiapkan alat tulis dan buku yang diperlukan. Apersepsi dan motivasi dilakukan untuk menghubungkan kegiatan sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, peneliti mengajak peserta didik untuk menyatakan "SIAP" ketika peneliti mengucapkan "Kelas IV". Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi perubahan wujud benda yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya tentang perubahan wujud benda. Respon dari peserta didik bervariasi namun sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan inti

Kegiatan ini diawali dengan peneliti menerangkan materi yang akan dipelajari. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media-media untuk menunjang pembelajaran peserta didik seperti headphone/earphone, proyektor, dan kartu materi. Lalu peserta didik diarahkan untuk duduk sesuai dengan profil belajar peserta didik. Berikut kegiatan sesuai dengan profil belajar peserta didik:

1) Diferensiasi Konten

a. Auditori

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menggunakan headphone/earphone yang telah disediakan, lalu peserta didik mengklik tombol play pada layar handphone. Peneliti memberi waktu peserta didik mendengarkan audio selama 5 menit dan memberi kesempatan untuk mengulang sebanyak 3x. Selain itu, peneliti meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari audio pembelajaran. Jika sudah selesai mendengarkan audio pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya hal yang belum dimengerti.

b. Visual

Peneliti menayangkan video pembelajaran melalui youtube. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan materi pembelajaran dengan fokus sambil mencatat informasi penting yang didapatkan dari menonton video pembelajaran. Di tengah-tengah penayangan video, peneliti sesekali memberikan pertanyaan pada peserta didik atau menjawab pertanyaan peserta didik yang kurang mengerti. Misalnya; *"anak-anak, pada video tadi bagaimana kondisi lilin sebelum dibakar?"*, *"lalu, bagaimana kondisi lilin setelah dibakar?"*. Lalu peneliti menjelaskan perbedaan kondisi benda sebelum dan sesudah perubahan wujud benda. Hal ini dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman peserta didik.

c. Kinestetik

Pada saat yang bersamaan, peneliti membagikan kartu materi pada peserta didik dengan profil belajar kinestetik. Namun, kartu materi ini masih utuh dalam bentuk kertas HVS/A4. Sehingga peserta didik harus menggunting dan menyusun kartu materi pada buku, lalu ditempel menggunakan lem. Setelah

disusun, peserta didik membaca kartu materi dan menggaris bawahi informasi penting yang ada di kartu materi.

2) Diferensiasi Proses

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan “*apa yang dimaksud perubahan wujud benda?*”, “*apa peristiwa perubahan benda mencair?*”, “*sebutkan peristiwa perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari?*”. Lalu, jawaban peserta didik beragam dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya jawab mengenai perubahan wujud benda berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari media pembelajaran berbeda.

3) Diferensiasi Produk

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, peneliti membagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan kesiapan belajar (readiness) peserta didik. Lalu, peneliti membagikan LKPD sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk peserta didik yang kemampuannya kurang, peserta didik mengklasifikasikan peristiwa perubahan wujud benda sesuai dengan kolom yang sudah disediakan dengan cara menggunting dan menempel. Untuk peserta didik yang kemampuannya sedang, peserta didik diminta untuk menuliskan proses perubahan wujud benda dan contoh peristiwa perubahan wujud benda disertai dengan menuliskan perubahan wujud benda pada gambar diagram.. Untuk peserta didik yang kemampuannya tinggi, peserta didik melakukan percobaan dan membuat laporan dari percobaan perubahan wujud benda namun dengan alat dan bahan yang berbeda dengan siklus I yaitu hanya lilin dan es batu.

3. Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir kegiatan, peneliti dan peserta didik melakukan sesi tanya jawab untuk menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu, guru memberikan tes sebagai evaluasi akhir pembelajaran, di mana peserta didik mengerjakan soal dengan tertib. Peneliti sendiri berkeliling untuk melihat langsung bagaimana peserta didik menjawab soal tersebut. Lalu, peserta didik mengumpulkan pekerjaannya kepada peneliti. Kemudian, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah berusaha pada pembelajaran hari ini. Pembelajaran ini diakhiri dengan doa dengan mengucapkan salam.

3.2.3 Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran oleh pendidik, mencakup aktivitas peneliti dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

1. Observasi Aktivitas Peneliti

Observasi yang dilakukan oleh observer yaitu Ibu Nunik Sudarmika selaku wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti menggunakan pedoman observasi agar memudahkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer).

Adapun hasil analisis observasi kegiatan peneliti Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Hasil Observasi Kegiatan Pendidik/Peneliti Siklus I

No.	Keterangan	Kegiatan Peneliti
1.	Jumlah skor yang diperoleh	71
2.	Skor maksimal	76
3.	Taraf keberhasilan	3,73
4	Kriteria	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I
(hasil observasi kegiatan peneliti dapat dilihat dilampiran)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa kegiatan belajar peneliti cukup sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan dapat dicapai oleh peneliti. Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa taraf keberhasilan dari kegiatan peneliti adalah 3,73. Ini dapat diketahui dengan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 4 =$$

$$\text{Skor} = \frac{71}{76} \times 4 = 3,73$$

Sesuai dengan pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran dibawah ini:

Tabel 9. Pedoman Penafsiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2016)

Maka taraf keberhasilan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pada kategori **Sangat Baik**.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik meliputi 5 aspek yaitu memperhatikan penjelasan peneliti, aktif bertanya, berani berpendapat, kerja sama dan membuat kesimpulan pelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti menggunakan pedoman observasi agar memudahkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) yaitu Ibu Nunik Sudarmika selaku wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya.

Adapun analisis hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10. Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

No	Keterangan	Kegiatan Peserta didik
1.	Jumlah skor rata-rata yang diperoleh	40,2
2.	Jumlah peserta didik	17
3.	Skor rata-rata	2,36
4.	Kriteria	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II
(Hasil observasi dapat dilihat dilampiran)

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa kegiatan belajar peserta didik belum mencapai harapan yang diinginkan. Sebagian besar indikator pengamatan belum berhasil dicapai oleh peserta didik. Dari hasil analisis data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor rata-ratanya adalah 2,36. Ini dapat diketahui dengan:

$$\frac{\text{Jumlah skor rata-rata}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{40,2}{17} = 2,36$$

Sesuai dengan kriteria penilaian dibawah ini:

Tabel 11. Kriteria penilaian yang diadaptasi dari Poerwanti (2007)

3,25 – 4	Kegiatan belajar peserta didik sangat baik
2,5 – 3,24	Kegiatan belajar peserta didik baik
1,75 – 2,4	Kegiatan belajar peserta didik cukup baik
1 – 1,74	Kegiatan belajar peserta didik kurang baik

Maka, taraf keberhasilan tindakan pembelajaran siklus II pada kategori **Baik**.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini tidak termasuk dalam indikator lembar observasi.. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- Peserta didik mulai memperhatikan ketika peneliti memberikan penjelasan
- Peserta didik merespon saat peneliti mengajukan pertanyaan
- Peserta didik mengerti apa yang harus dilakukan ketika media pembelajaran sedang digunakan dan mengerti konsep diferensiasi dengan tidak mengganggu peserta didik yang lain saat belajar menggunakan medianya masing-masing
- Pada saat diferensiasi konten berlangsung, terutama pada peserta didik yang profil belajarnya kinestetik auditori mulai fokus pada saat pembelajaran. Peserta didik dengan profil belajar kinestetik tidak mengeluh lelah pada saat pembelajaran. Dan peserta didik dengan profil belajar auditori fokus mendengarkan materi pembelajaran melalui headphone/earphone.

4. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengevaluasi respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan dengan 2 peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Hasil wawancara dengan peserta didik dapat dilihat pada lampiran terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan guru juga dapat dilihat pada lampiran terlampir.

3.2.5 Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I setelah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang terlihat dari hasil lembar evaluasi. Berikut data nilai siklus II:

Tabel 12. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

NO	KODE SISWA	Siklus I	Siklus II	HASIL BELAJAR			Ketuntasan
				Meningkat	Tetap	Menurun	
1.	ARP	72	100	✓			TUNTAS
2.	AKN	76	100	✓			TUNTAS
3.	FPN	80	80		✓		TUNTAS
4.	FHM	40	72	✓			TUNTAS
5.	FA	80	88	✓			TUNTAS
6.	KPR	72	80	✓			TUNTAS
7.	KY	68	72	✓			TUNTAS
8.	LA	88	92	✓			TUNTAS
9.	MA	40	52	✓			TUNTAS
10.	MN	80	92	✓			TUNTAS
11.	MT	100	100		✓		TUNTAS
12.	QK	44	48			✓	TUNTAS
13.	RN	72	76	✓			TUNTAS
14.	SA	72	84	✓			TUNTAS
15.	SAH	76	68			✓	TUNTAS

16.	ASM	48	76	✓		TUNTAS
17.	AA	40	52		✓	BELUM
	Jumlah	1148	1332			TUNTAS
	Rata-rata	67,52	78,36			
	Presentase tuntas	64,72%	82,35%			
	Presentase belum tuntas	35,28%	17,65%			

$$TB = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

$$TB = \frac{14}{17} \times 100 = 82,35\%$$

$$TB = \frac{3}{17} \times 100 = 17,65\%$$

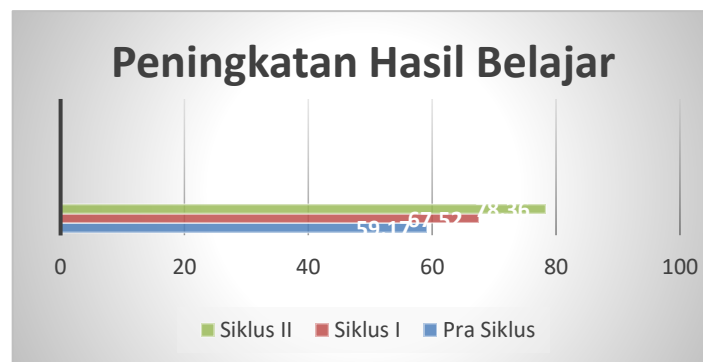
Keterangan:

TB : Ketuntasan Belajar

S : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari 70 atau jumlah peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 70

N : Jumlah seluruh peserta didik

Berikut grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus II.



Grafik 3. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 4.4, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Rata-rata nilai kelas meningkat signifikan, mencapai 78,36% pada siklus II. Peningkatan ini juga terlihat dalam tingkat keberhasilan ketuntasan belajar, yang telah melebihi batas kelulusan yang ditetapkan peneliti sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran siklus II, mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan.

3.2.6 Refleksi

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pembelajaran pada siklus II, peserta didik telah menunjukkan kemajuan dalam menerima strategi pembelajaran diferensiasi. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik, meskipun sebagian kecil dari mereka belum mencapai angka KKM. Terdapat peningkatan dalam persentase pencapaian KKM antara siklus I dan II, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengenai perubahan wujud benda. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencapai hasil yang signifikan, dengan tingkat keberhasilan ketuntasan belajar

mencapai 78,36%, yang sesuai dengan kriteria tinggi menurut Acep Yoni. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan setelah siklus II.

3.2. Diskusi

Pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi pada kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari siklus I sebesar 67,52 dengan presentase ketuntasan klasikal 64,72% dan meningkat pada siklus II sebesar 78,36 dengan persentase ketuntasan klasikal 82,35%..

4. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Tindakan ini meliputi empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi pendidik harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dengan pendidik melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui profil belajar peserta didik. Pada asesmen diagnostik, pendidik memberikan 3 pilihan profil belajar peserta didik yaitu Audio, Visual, dan Kinestetik. Lalu, peserta didik memilih salah satu profil belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Setelah itu, pendidik mengklasifikasikan nama-nama peserta didik sesuai dengan profil belajarnya masing-masing. Selain profil belajar, pendidik juga harus mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Peneliti dapat menemukan tingkat kemampuan peserta didik dari wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Adapun tingkat kemampuan peserta didik meliputi: cukup, sedang, tinggi.

Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan setiap kali tindakan dilakukan. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti dapat melaksanakan semua aspek dengan mendapatkan skor dari observer (pendidik) sebesar 3,47 (baik). Pada siklus II, kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki dan dilengkapi sehingga pada siklus II ini, peneliti berhasil melaksanakan semua aspek dengan mendapatkan skor dari observer (pendidik) sebesar 3,73 (sangat baik).

2. Proses Pembelajaran

Pada siklus I, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum nyaman dengan tempat duduknya masing-masing. Karena, pada pembelajaran kali ini dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan profil belajar masing-masing. Peserta didik belum fokus pada media yang sudah disediakan oleh peneliti dan masih mengganggu peserta didik lain dengan media yang berbeda. Namun, peserta didik tetap fokus ketika peneliti menjelaskan materi. Selain itu, sebagian peserta didik belum berani untuk bertanya, berpendapat dan membuat kesimpulan dengan alasan malu. Namun, pada kelompok kemampuan tinggi, peserta didik mampu bekerja sama saat melakukan percobaan perubahan wujud benda.

Lain hal dengan siklus I, pada siklus II peserta didik mulai aktif dan nyaman dengan media yang disediakan oleh peneliti. Hal ini karena perbaikan dan masukkan dari siklus I, sehingga peserta didik lebih kondusif saat belajar.

3. Pencapaian Hasil Belajar

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda untuk kelas IV telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari siklus I sebesar 67,52 dengan persentase ketuntasan klasikal 64,72%, menjadi 78,36 pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 82,35%.

5. Referensi

- Afifaturrizqi, V. N. (2012). *Penerapan Model Learning Cycle Pada Pokok Bahasan Pencemaran Dan Perubahan Lingkungan*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al- Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2).
- Aminuriyah, S., & Ma'ruf, A. I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Penggerak: Kajian Literatur Kemajuan Pembelajaran di Sekolah*.
- Ariso, J., Herwana, E., & Sukirdi. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 43-52.
- Devi, R. S., Mulyasari, E., & R, G. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 517-526.
- Estriani, W., Safiudin, & Acoci. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Daerah Tempat Tinggalku Melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN 50 Buton. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 226–232.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Helmi, A. M., Fauziati, E., & Muhibbin, A. (2023). Movers Teacher Perceptions of Sensory Learning Styles and Their Implementation in Product Differentiated Learning. *Jurnal Paedagogy*, 10(2).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Irman, R. (2020). Penggunaan Media Realia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 17-27.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38.
- Mila Handiyani., & T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5817-5826.
- Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Mujiono., e. a. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10 (1), 17-23.
- Mujiono, M., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan pembelajaran sistem blended berbasis universal design for learning untuk kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 758-763.
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal of Education*, 6(1), 871-885.
- Santoso. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 183-189.
- Supriatna, J. (2018). *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. . Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandini, R., Bariyah, C., Lubis, H., Nur, N., & Mardhatillah, S. (2022). Metode Eksperimen pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan*

Konseling, 4(3), 1707–1715.

Wardani, K. &. (2021). Penggunaan aplikasi zoom meeting di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran sains. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 (1), 18-22.

Wiguna., e. a. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 17-26.